

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada peristiwa komunikasi bahasa berfungsi sebagai ideasional dan interpersonal. Kemudian untuk merealisasikan dan mewujudkan adanya wacana, para partisipan (penutur, dan mitra tutur, pembicara dan mitra baca) dalam hal ini berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui dua bahasa dalam wujud konkret berupa wacana lisan atau tulis (Sumarlam, 2003:4).

Wacana dibedakan menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah perwujudan satuan bahasa baik berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang dilisankan. Wacana tulis hampir sama dengan wacana lisan tetapi, wacana tulis ini lebih dominan akan kaidah-kaidah dalam tata tulis, seperti ejaan, kohesi, bahkan koherensi. Wujud wacana tulis tentunya berupa tulisan seperti yang tercetak dalam sebuah buku, koran, dan lain sebagainya.

Kohesi Gramatikal dan Leksikal mencakup unsur yang sangat lengkap dan kompleks. Pada dasarnya, menyusun analisis kohesi leksikal dan gramatikal ini untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Unsur-unsur kohesi menjadi kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, sedangkan pemakaian koherensi antara lain bertujuan agar tercipta susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi runtut dan logis karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana, sehingga penelitian ini mendeskripsikan penanda kohesi Gramatikal dan Leksikal yang terdapat dalam wacana tajuk rencana.

Analisis wacana merupakan kajian yang meneliti bahasa suatu teks baik lisan maupun tulis, sedangkan sumber data adalah para pemakai bahasa. Teks baik lisan maupun tulis merupakan data dalam menganalisis wacana. Teks mengacu pada rangkaian transkripsi kalimat atau ujaran. Kalimat digunakan dalam ragam bahasa lisan. Menurut Rani, et al. (2006:9-10) analisis wacana bertujuan untuk mencari keterturan, bukan kaidah. Analisis wacana cenderung tidak merumuskan kaidah secara ketat seperti dalam tata bahasa.

Wacana yang kohesif juga berpengaruh pada kejelasan pembaca dan pendengar peranan dan fungsi penandaan hadir sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tajuk rencana berupa penandaan aspek leksikal dan gramatikal pada wacana tajuk di koran *Kompas* edisi bulan April 2019. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui seberapa besar peran aspek tersebut, sehingga pembaca dapat memahami kejelasan dan ketepatan makna, dan tidak semata-mata ditunjukkan pada keindahan bahasa saja tetapi dapat mengerti isi dan keseluruhannya.

Sebagai bagian dari wacana, kohesi leksikal dan kohesi gramatikal bukan hanya berkedudukan sebagai alat penghubung unit struktur, melainkan juga membawa fungsi semantis. Wacana yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana dapat lebih terasa jelas dan utuh. Peranan penanda kohesi secara formal hadir sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana. Ketepatan penggunaan dan penempatan penanda kohesi dalam wacana akan menghindarkan gangguan salah tafsir baik bagi pembaca atau pendengar.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana media tulis, yaitu pada wacana “Tajuk Rencana” surat kabar *Kompas*. Wacana “Tajuk Rencana” dimuat di dalam halaman khusus bagian tulisan-tulisan opini tentang suatu masalah atau peristiwa. Penulis akan membahas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal antar kalimat pada wacana kolom “Tajuk Rencana” *Kompas*.

Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat sikap resmi suatu media sebagai institusi perbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan. Tajuk rencana biasanya ditempatkan di halaman opini dan biasanya ditulis oleh pemimpin surat redaksi kabar yang bersangkutan. Ia menempati sebuah kotak dua kolom yang memanjang ke bawah dan diletakkan di sebelah pojok kiri atas halaman.

Wacana “Tajuk Rencana” berisi pendapat atau ulasan redaksi terhadap suatu masalah yang menghadirkan ide-ide inovatif. Memiliki *human interest* tinggi dan berwawasan luas. Wacana “Tajuk Rencana” merupakan contoh representatif bahasa jurnalistik yang akomodatif mengungkap sifat kemenarikan, kecendakian, kebenaran (konsistensi dan komitmen pada kaidah) serta komunikatif.

Gaya bahasa dalam tajuk rencana harus sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Menitikberatkan pada kejelasan dan ketepatan makna, tidak semata-mata pada keindahan bahasa. Tujuannya adalah supaya orang dapat dipengaruhi segera supaya sipembaca dapat diyakinkan dengan tepat, gaya harus sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Penulis ingin meneliti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada wacana “Tajuk Rencana” *Kompas* karena ingin mengetahui seberapa besar kohesi tersebut. Penulis sangat tertarik dengan masalah tersebut karena penelitian di bidang wacana sangat mendapat perhatian dari peneliti ilmu bahasa.

Penulis memilih surat kabar *Kompas* karena surat kabar tersebut memiliki wilayah publikasi yang luas (nasional). Selain itu, surat kabar *Kompas* memiliki dua buah kolom “Tajuk Rencana” setiap edisinya yang membahas topik nasional dan internasional. Setiap edisinya membahas topik-topik nasional maupun internasional sehingga, pembaca memiliki pengetahuan yang luas dan tidak hanya berisi domestik saja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terpapar di atas peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana bentuk penanda kohesi gramatikal dalam wacana tajuk rencana harian *kompas* edisi bulan April 2019?
- 1.2.2. Bagaimana bentuk penanda kohesi leksikal dalam wacana tajuk rencana harian *kompas* edisi bulan April 2019?
- 1.2.3. Bagaimana hasil analisis penelitian sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang terpapar di atas peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal pada sebuah wacana tajuk rencana harian *kompas* edisi bulan April 2019.
- 1.3.2. Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi leksikal pada sebuah wacana tajuk rencana harian *kompas* edisi bulan April 2019.
- 1.3.3. Mempaparkan hasil analisis penelitian sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini digunakan sebagai kontribusi pengembangan ilmu bahasa, terutama di bidang ilmu wacana.
- 1.4.1.2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kebahasaan lebih khusus bidang Semantik yang berupa menjelaskan pentingnya penanda aspek gramatikal dan leksikal pada wacana.
- 1.4.1.3. Penelitian ini dapat memberikan pengertian wacana secara lebih mendalam dan dapat memberikan makna yang lebih menyeluruh mengenai analisis wacana yang diteliti.

1.4.2. Manfaat Teoretis

1.4.2.1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

1.4.2.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian mengenai penanda aspek kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada penelitian selanjutnya.

1.4.2.3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa untuk meneliti berkaitan dengan aspek leksikal dan gramatikal pada wacana tajuk rencana.